

TRANSFORMASI KOMPETENSI SDM UMKM DALAM ERA EKONOMI DIGITAL: STUDI NARATIF PADA PENGUSAHA KULINER LOKAL MAKASSAR

Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo^{1*}

^{1*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: tenri.sayu@unm.ac.id^{1*}

Received : 29 October 2025

Revised : 12 November 2025

Accepted : 13 November 2025

Published : 14 November 2025

DOI : <https://doi.org/10.59971/jumawa.v2i4.369>

Link Publish : <https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/issue/view/51>

Abstract

This study aims to understand the process of transformation of the competence of Human Resources (HR) Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector of Makassar city in the face of the challenges of the digital economy. Through a narrative qualitative approach, the study explores the experiences of 14 culinary entrepreneurs with various business models to explore how new competencies are built, interpreted, and integrated into everyday business practices. The results showed that the transformation of HR competencies is multidimensional, covering five main categories: (1) practical digital technical competencies; (2) learner mindset and adaptive orientation; (3) the ability to curate local value-based product narratives; (4) social networks as a source of learning and collaboration; and (5) digital ethics and emotion management in online interactions. This transformation process not only improves efficiency and competitiveness but also strengthens the meaning of work and social cohesion in the local business ecosystem. The findings confirm that digitalization in Makassar culinary SMEs is a socio-cultural transformation, not just technology. Therefore, effective policies and training must integrate narrative dimensions, community-based mentoring, and inclusive infrastructure and financial support for competency change to generate social and economic sustainability.

Keywords: Transformation Of HR Competencies, Culinary SMEs, Digital Learning, Social Networking, Digital Economy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami proses transformasi kompetensi sumber daya manusia (SDM) pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Makassar dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Melalui pendekatan kualitatif naratif, penelitian ini menggali pengalaman 14 pengusaha kuliner dengan variasi model usaha untuk menelusuri bagaimana kompetensi baru dibangun, dimaknai, dan diintegrasikan ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa transformasi kompetensi SDM bersifat multidimensional, mencakup lima kategori utama: (1) kompetensi teknis digital praktis; (2) mindset pembelajar dan orientasi adaptif; (3) kemampuan kurasi narasi produk berbasis nilai lokal; (4) jejaring sosial sebagai sumber pembelajaran dan kolaborasi; serta (5) etika digital dan manajemen emosi dalam interaksi daring. Proses transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan daya saing, tetapi juga memperkuat makna kerja dan kohesi sosial di ekosistem usaha lokal. Temuan menegaskan bahwa digitalisasi dalam UMKM kuliner Makassar merupakan transformasi sosial-kultural, bukan sekadar teknologis. Oleh karena itu, kebijakan dan pelatihan yang efektif harus mengintegrasikan dimensi naratif, mentoring berbasis komunitas, serta dukungan infrastruktur dan finansial yang inklusif agar perubahan kompetensi menghasilkan keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Katakunci: Transformasi Kompetensi SDM, UMKM Kuliner, Pembelajaran Digital, Jejaring Sosial, Ekonomi Digital.

PENDAHULUAN

Transformasi kompetensi sumber daya manusia (SDM) UMKM menghadirkan tantangan strategis dan eksistensial di era ekonomi digital; proses ini bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan pergeseran pola pikir, praktik kerja, dan identitas wirausaha yang memengaruhi daya tahan usaha kuliner lokal Makassar. Sektor kuliner di Makassar memiliki karakter khusus: berbasis tradisi, terjalin dengan identitas lokal, dan simultan terpapar peluang platform digital—sehingga memahami transformasi kompetensi memerlukan pendekatan yang memperhatikan konteks budaya dan ekonomis setempat.

Penelitian ini bertujuan memetakan makna, perjalanan pembelajaran, dan implikasi transformasi kompetensi SDM di kalangan pengusaha kuliner lokal Makassar melalui studi naratif yang menempatkan pengalaman pelaku sebagai sumber utama pemahaman. Pertanyaan inti yang dijawab adalah: bagaimana pengusaha kuliner menafsirkan kebutuhan kompetensi baru; strategi pembelajaran apa yang muncul; dan bagaimana transformasi tersebut memengaruhi daya saing usaha serta kesejahteraan pelaku dan komunitasnya.

Kerangka humanis economic dijadikan lensa analisis: fokus bukan hanya efisiensi atau profitabilitas, tetapi juga pengembangan kapasitas manusia, makna kerja, dan keberlanjutan sosial-ekonomi dalam ekosistem lokal. Dalam rangka yang sama, penelitian mengakui kompleksitas transformasi digital; pendekatan kualitatif naratif dipilih untuk menelusuri pluralitas pengalaman dan ragam interaksi antara materi, makna, dan praktik kompetensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan kompetensi dalam ekonomi jaringan menuntut pemahaman interaksi antara model bisnis digital dan tujuan keberlanjutan: studi terkini menegaskan bahwa desain model bisnis digital harus mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis untuk menjamin keberlanjutan jaringan ekonomi local (Jabłoński et al., 2020). Kompetensi SDM yang efektif di era digital meliputi keterampilan teknis, literasi data, kemampuan kolaborasi, serta kapasitas pembelajaran berkelanjutan — namun keberhasilan transformasi lebih ditentukan oleh dinamika sosial dan budaya daripada sekadar kepemilikan teknologi. Bukti empiris menegaskan peran lingkungan jaringan dan praktik sosial dalam membentuk adopsi teknologi, misalnya dalam konteks mobile banking selama pandemi (Naeem et al., 2022).

Pandemi COVID-19 memperlihatkan bagaimana digitalisasi dapat menjadi pemicu sekaligus tekanan bagi usaha kecil; ekonomi krisis mendorong SME untuk cepat mengadopsi teknologi sambil menuntut mekanisme dukungan finansial dan pelatihan yang kontekstual (Belitski et al., 2021). Di ranah dukungan digital, affordances dari komunitas online terbukti menyediakan ruang pemecahan masalah, refleksi, dan reframing bagi pengusaha yang kehilangan akses ke jaringan fisik—fenomena ini relevan bagi pengusaha kuliner yang memanfaatkan forum daring untuk berbagi praktik pemasaran dan logistic (Meurer et al., 2021). Transformasi kompetensi juga perlu dilihat dalam kerangka ekosistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif: fokus pada kronik pengalaman pelaku usaha kuliner Makassar untuk memahami proses internalisasi kompetensi baru dan cara mereka merangkai cerita pembelajaran dalam praktik sehari-hari. Sampel terdiri dari 14 pengusaha kuliner yang dipilih purposif dengan variasi model usaha (warung tradisional, kedai inovatif, katering rumahan, online-only food business) untuk menangkap heterogenitas pengalaman transformasi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-struktural, observasi partisipatif di titik pelayanan dan dapur, serta analisis artefak digital (akun media sosial usaha, histori transaksi di marketplace, dan ulasan pelanggan) untuk menghubungkan narasi dengan praktik nyata. Analisis mengikuti langkah tematik naratif: transkrip dibaca berulang, dilakukan open coding untuk menangkap unit makna, dilanjutkan dengan axial coding untuk menghubungkan tema, lalu disusun pola naratif kolektif yang mempertahankan suara partisipan dan konteks lokal; validitas dijaga lewat member checking dan triangulasi data.

HASIL

Hasil menunjukkan bahwa transformasi kompetensi SDM pada pengusaha kuliner Makassar dapat diringkas dalam lima kategori utama: (1) kompetensi teknis digital praktis, (2) mindset pembelajar, (3) kemampuan kurasi narasi produk, (4) jejaring sosial sebagai sumber pembelajaran, dan (5) etika digital dan manajemen emosi. Kompetensi teknis praktis melip makanan untuk media sosial, dan penggunaan analytics dasar untuk memantau performa penjualan; kompetensi ini sering dipelajari melalui trial-and-error dan peer learning di komunitas lokal. Mindset pembelajar muncul sebagai elemen kunci: wirausaha yang berhasil menunjukkan orientasi *growth* mau bereksperimen, menerima kegagalan awal, dan terus mengadaptasi—yang mempercepat internalisasi keterampilan digital.

Kuration narasi produk menjadi kompetensi strategis: pengusaha menggabungkan nilai tradisi Makassar dengan format komunikasi visual dan storytelling digital untuk membentuk brand yang relevan bagi pasar urban dan diaspora. Hal ini berkaitan langsung dengan praktik narrative stewardship di pasar lokal. Jejaring social baik offline (komunitas kuliner, asosiasi UMKM) maupun online (grup Facebook/WhatsApp, forum marketplace) berfungsi sebagai sumber akses pengetahuan praktis, rekomendasi vendor, serta dukungan emosional saat menghadapi tekanan perubahan. Etika digital dan manajemen beban emosional muncul sebagai tantangan yang sering diabaikan: pengusaha harus mengelola ekspektasi pelanggan online, menghadapi ulasan negatif, serta menjaga batasan kerja-daring agar tidak menyebabkan burnout.

Tabel 1. ringkasan temuan (naratif-terstruktur)

Tema	Praktik Konkret	Dampak pada Daya Saing
Kompetensi Teknis	Kasir cloud, marketplace, foto produk	Efisiensi operasional, akses pasar baru
Mindset Pembelajar	Eksperimen, iterasi, kursus mikro	Kecepatan adaptasi dan inovasi produk
Kuration Narasi	Storytelling, branding visual	Diferensiasi & loyalitas pelanggan
Jejaring Sosial	Peer learning, kolaborasi promo	Skala & sumber daya bersama
Etika Digital	Manajemen ulasan, transparansi	Kepercayaan & reputasi jangka panjang

Sumber: data di olah, 2025

Selain itu, ditemukan variasi lintas usia dan ukuran usaha; usaha yang lebih muda atau yang dikelola oleh pelaku yang lebih melek digital cenderung mengadopsi perubahan lebih cepat, namun usaha tradisional menunjukkan kekuatan diferensiasi berbasis otentisitas yang tetap bernilai.

Pembahasan

Temuan menegaskan bahwa transformasi kompetensi bukan sekadar akuisisi keterampilan teknis, tetapi proses sosial-kultural yang melibatkan reinterpretasi nilai kerja dan strategi pemasaran; hal ini selaras dengan gagasan bahwa model bisnis digital harus mengintegrasikan dimensi keberlanjutan sosial untuk menguatkan posisi di jaringan ekonomi (Jabłoński et al., 2020). Peran jejaring sosial dan komunitas daring sebagai wadah pembelajaran praktis menggarisbawahi relevansi affordances digital: ruang online menjadi substitusi dan pelengkap jejaring fisik untuk pemecahan masalah dan reframing strategi usaha (Meurer et al., 2021).

Dari perspektif institusional, pengembangan standar kerja dan praktik kolaboratif di tingkat lokal dapat mempercepat interoperabilitas antara pelaku dan platform digital—proses yang menuntut kerja bersama antar pelaku untuk menetapkan praktik teknis dan etika yang dapat menjaga kualitas ekosistem usaha (Costabile et al., 2022). Kebijakan dan intervensi pelatihan perlu dirancang dengan pendekatan naratif dan praktik berbasis konteks: pelatihan teknis saja tidak cukup; program yang efektif menggabungkan mentoring peer-to-peer, studi kasus lokal, dan bantuan teknis berkelanjutan agar perubahan kompetensi berakar dan berdampak pada daya saing jangka panjang.

KESIMPULAN

Transformasi kompetensi SDM pada pengusaha kuliner Makassar adalah proses multidimensional—menggabungkan penguasaan teknis, pembentukan mindset pembelajar, kurasi narasi produk, pemanfaatan jejaring sosial, serta perhatian pada etika digital—yang bersama-sama membentuk kemampuan adaptif dan keunggulan bersaing lokal. Rekomendasi praktis meliputi: (a) desain program pelatihan naratif dan praktik (microlearning + mentoring), (b) fasilitasi jaringan kolaboratif lintas usaha untuk berbagi sumber daya dan standar, serta (c) inisiatif kebijakan yang mendukung infrastruktur digital inklusif dan mekanisme dukungan finansial bagi transformasi berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini bersifat praktis dan normatif: pembuat kebijakan daerah dan lembaga pendukung UMKM harus mengakui dimensi sosial dan emosional transformasi kompetensi serta menyediakan ruang belajar yang aman dan berkelanjutan bagi pengusaha kuliner.

Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi dampak jangka panjang transformasi kompetensi terhadap ketahanan pendapatan rumah tangga, distribusi nilai dalam ekosistem platform, dan bagaimana standardisasi praktik digital memengaruhi inklusivitas akses pasar lokal—studi longitudinal yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memperkaya pemahaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belitski, M., Guenther, C., Kritikos, A., & Thurik, R. (2021). Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses. *Small Business Economics*, 58, 593-609. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00544-y>
- Costabile, C., Iden, J., & Bygstad, B. (2022). Building digital platform ecosystems through standardization: an institutional work approach. *Electronic Markets*, 32, 1877-1889. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00552-0>
- Eden, L., & Nielsen, B. (2020). Research methods in international business: The challenge of complexity. *Journal of International Business Studies*, 51, 1609-1620. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00374-2>
- Jabłoński, M., Timmers, P., & Sarkis, J. (2020). Sustainability in business models in the network economy. *Electronic Markets*, 30, 675-678. <https://doi.org/10.1007/s12525-020-00444-1>
- Meurer, M. M., Waldkirch, M., Schou, P., Bucher, E., & Burmeister-Lamp, K. (2021). Digital affordances: how entrepreneurs access support in online communities during the COVID-19 pandemic. *Small Business Economics*, 58, 637-663. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00540-2>
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2022). Understanding the process of meanings, materials, and competencies in adoption of mobile banking. *Electronic Markets*, 32, 2445-2469. <https://doi.org/10.1007/s12525-022-00610-7>